



## **Paparan Media Sosial terhadap Perilaku Seksual Remaja**

**Siti Fatimah Mooduto<sup>1</sup>, Nurnaningsih Ali Abdul<sup>2\*</sup>, Magdalena M Tompunuh<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Poltekkes Kemenkes Gorontalo, Jl. Taman Pendidikan No. 36, Kel. Moodu, Kec. Kota Timur, Kota Gorontalo, Gorontalo, 96113, Indonesia

Email: [sitifatimah@gmail.com](mailto:sitifatimah@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurnaningsihabdul@poltekkesgorontalo.ac.id](mailto:nurnaningsihabdul@poltekkesgorontalo.ac.id)<sup>2</sup>, [magdalenatompunuh@poltekkesgorontalo.ac.id](mailto:magdalenatompunuh@poltekkesgorontalo.ac.id)<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

*Pengguna internet didominasi oleh remaja yaitu 80 persen, dengan rentang usia 15-19 tahun. Internet digunakan tidak hanya untuk kebutuhan edukasi saja, melainkan juga untuk hiburan, belanja, media sosial dan lain sebagainya. Lebih dari 500 juta remaja usia 10-14 tahun di negara berkembang pernah melakukan hubungan seks pertama kali dibawah usia 15 tahun. Meningkatnya perilaku seks remaja, berdampak terhadap tingginya pernikahan dibawah umur. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah ada pengaruh paparan media sosial terhadap perilaku seksual remaja di SMA. Tempat penelitian yang digunakan menempati urutan pertama terbanyak hamil usia remaja sebanyak 14 orang. Jenis penelitian ini yaitu survey analitik dengan pendekatan cross sectional study, menggunakan uji statistik chi-square. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 responden. Hasil penelitian menunjukkan hasil  $\chi^2$  hitung nilai  $p = 0,000 (< 0,05)$ , ini berarti ada pengaruh paparan media sosial terhadap perilaku seksual remaja di SMA.*

**Kata Kunci: Media Sosial, Perilaku Seks, Remaja**

### **ABSTRACT**

*Internet users are dominated by teenagers, ie 80 percent, with an age range of 15-19 years. The internet is used not only for educational needs but also for entertainment, shopping, social media, and so on. More than 500 million adolescents aged 10-14 years in developing countries have had sex for the first time under the age of 15 years. Increased adolescent sexual behavior has an impact on the high number of underage marriages. This study aims to prove whether there is an effect of social media exposure on adolescent sexual behavior in high school. The research site used is in the first place with the highest number of teenage pregnancies, namely 14 people. This type of research is an analytic survey with a cross-sectional study approach, using a chi-square statistical test. The sample in this study was 40 respondents. The results showed that  $\chi^2$  calculated the value of  $p = 0.000 (< 0.05)$ , which means that there is an influence of social media exposure on adolescent sexual behavior in high school.*

**Keywords: Social Media, Sexual Behavior, Teenager**

## PENDAHULUAN

Pengguna internet di seluruh dunia telah mencapai angka 31,7 miliar dan dari tahun ke tahun jumlah pengguna internet tumbuh hingga 7,6 persen (Nesi et al. 2021). Pengguna media sosial sendiri mencapai angka 2,2 miliar dengan pengguna mencapai 3,7 miliar (Taylor, Slemaker, dan Silovsky 2020). Berkembang pesatnya jumlah pengguna internet sosial yang menurut Kemenkominfo Republik Indonesia, di Indonesia sendiri 80 persen diantaranya terdiri dari remaja 15-19 tahun (Anderson et al. 2020). Pada kenyataannya, remaja menggunakan internet tidak hanya untuk kebutuhan edukasi saja, melainkan dipergunakan juga untuk hiburan, belanja, media sosial dan lain sebagainya (Davies et al. 2020).

*World Health Organization* (WHO) menunjukkan lebih dari 500 juta remaja usia 10-14 tahun di negara berkembang pernah melakukan hubungan seks pertama kali dibawah usia 15 tahun (Wijayanti et al. 2020). Kurang lebih 60% kehamilan yang terjadi pada remaja putri di negara berkembang adalah kehamilan yang tidak diinginkan dan 15 juta remaja putri pernah melahirkan. Survey internasional yang dilakukan Bayer Healthcare Pharmaceutical terhadap 6.000 remaja di 26 negara mengungkapkan, ada peningkatan jumlah remaja yang melakukan seks tidak aman seperti di Perancis angkanya mencapai

11%, 39% di Amerika Serikat dan 19% di Inggris pada tahun 2011 (Jattamart dan Leelasantitham 2020).

Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia Tahun 2017 Kesehatan Reproduksi Remaja secara umum, persentase remaja putra yang menyetujui hubungan seksual pranikah lebih besar dari pada remaja putri (Ayinmoro et al. 2020). Pada remaja putra delapan persen setuju bila laki-laki yang melakukan hubungan seksual sebelum menikah, dan empat persen setuju bila dilakukan oleh perempuan (Ricard-Gauthier et al. 2021). Pada remaja putri menunjukkan pola yang sama, namun dengan persentase yang lebih kecil (1% untuk remaja putri, dan 1% untuk remaja putra) (Mulati dan Lestari 2019).

Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2017 Kesehatan Reproduksi Remaja diperoleh informasi tentang keterpaduan terhadap tiga jenis media informasi: media cetak (koran dan majalah), radio, dan televisi. Selain itu ditanyakan juga mengenai keterpaduan terhadap internet (Masae, Manurung, dan Tira 2019). Hasil survei menunjukkan bahwa internet diakses secara luas; 88 persen perempuan dan 86 persen laki-laki mengakses internet dalam 1 bulan terakhir sebelum survey (Lee dan Lee 2020). Diantara perempuan dan laki-laki, akses internet lebih tinggi di perkotaan daripada

di pedesaan dan meningkat seiring peningkatan pendidikan responden (Van Ouytsel et al. 2021).

Jumlah pengguna media sosial di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun (Wijayanti et al. 2020). Pada tahun 2016 jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 132,7 juta orang yang terdiri atas 29,2% pengguna berusia 35-44 tahun, 24,4% pengguna berusia 25-34 tahun, 18,4% pengguna berusia 10-24 tahun, 18% pengguna berusia 45-54 tahun, dan 10% pengguna berusia 55 tahun ke atas (Wismayanti et al. 2021). Berdasarkan hasil survei diketahui 97,4% dari jumlah pengguna tersebut menggunakan internet untuk mengakses media sosial (Mardiyantari et al. 2018). Hasil survei juga menunjukkan bahwa 18,4% dari pengguna internet di Indonesia merupakan individu yang berusia 10-24 tahun yang mencapai 24,4 juta orang (Deogan et al. 2020)

Meningkatnya perilaku seks remaja, berdampak terhadap tingginya pernikahan dibawah umur (Sanderson dan Weathers 2020). Menurut data dari Kementerian Agama Provinsi Gorontalo tentang data peristiwa nikah dibawah umur tahun 2018 yang tertinggi adalah di Kabupaten Gorontalo sebanyak 108 orang dan data Kementerian Agama Kabupaten Gorontalo Tahun 2018 peristiwa nikah dibawah umur tertinggi sebanyak 91 orang dan peristiwa

nikah dibawah umur yang tertinggi berada di wilayah penelitian sebanyak 14 orang (Fadillah dan Widayatuti 2018). Selain itu berdasarkan usia kawin pertama <21 tahun tertinggi di wilayah penelitian yaitu sebesar 41.34%, dan hanya ada satu sekolah di wilayah penelitian yang memiliki jumlah remaja putri terbanyak (Latinne et al. 2020).

Berdasarkan hasil observasi di salah satu sekolah lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Maret 2019 didapatkan bahwa jumlah seluruh siswa kelas X IPA adalah 131 siswa, dari jumlah seluruh siswa kelas X IPA menunjukkan bahwa mereka sering mengakses internet dan mempunyai akun media sosial. Hasil wawancara dengan guru yang berada di SMA didapatkan bahwa disekolah tersebut mempunyai organisasi Pusat Informasi Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja, namun organisasi ini tidak aktif dalam menjalankan program kerjanya untuk siswa di SMA, selain itu dari hasil wawancara dengan siswa mereka mengatakan sekolahnya belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai pengaruh perilaku seksual bebas untuk remaja dan dari hasil observasi ada beberapa orang siswa putri yang berhenti sekolah karena menikah dibawah umur. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah ada pengaruh paparan media sosial terhadap perilaku

seksual remaja di SMA.

## METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional study, dimana peneliti ingin melihat Apakah ada Pengaruh Paparan Media Sosial Terhadap Perilaku Seksual Remaja di SMA. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja kelas X IPA di SMA berjumlah 131 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang siswa kelas X IPA SMA. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *Puposive Sampling*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner pada responden yang diteliti, pengolahan data, coding, scoring dan tabulasi dilanjutkan dengan analisa data dengan uji *chi-square* yang akan diolah atau dihitung dengan menggunakan komputersasi program SPSS 16,0 dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur**

| Umur         | (n)       | (%)        |
|--------------|-----------|------------|
| 14 tahun     | 3         | 7,5        |
| 15 tahun     | 17        | 42,5       |
| 16 tahun     | 20        | 50,0       |
| <b>TOTAL</b> | <b>40</b> | <b>100</b> |

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 16 tahun (50,0%) dan minoritas berumur 14 tahun (7,5%).

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Paparan Media Sosial**

| Paparan Media Sosial | (n)       | (%)          |
|----------------------|-----------|--------------|
| Jarang               | 16        | 40,0         |
| Aktif                | 24        | 60,0         |
| <b>TOTAL</b>         | <b>40</b> | <b>100,0</b> |

Sumber: Data Primer, 2019

Dari tabel 2 menunjukkan responden yang aktif terpapar media sosial sebanyak 24 siswa (60,0%). Dari hasil presentasi menunjukkan siswa SMA sudah banyak yang sering menggunakan media sosial.

**Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Seksual Remaja di SMA**

| Perilaku Seksual Remaja | (n)       | (%)        |
|-------------------------|-----------|------------|
| Perilaku positif        | 13        | 32,5       |
| Perilaku negatif        | 27        | 67,5       |
| <b>TOTAL</b>            | <b>40</b> | <b>100</b> |

Sumber: Data Primer, 2019

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa siswa di SMA yang berperilaku negatif sebanyak 27 siswa (67,5%). Dari hasil presentasi tabel diatas menunjukkan bahwa siswa di SMA sudah sebagian besar berperilaku seksual.

**Tabel 4. Pengaruh Paparan Media Sosial Terhadap Perilaku Seksual Remaja di SMA**

| Peran Media Sosial | Perilaku Seksual Remaja |             |                  |             |           |            | <i>p-value</i> |
|--------------------|-------------------------|-------------|------------------|-------------|-----------|------------|----------------|
|                    | Perilaku Positif        |             | Perilaku Negatif |             | Total     |            |                |
|                    | N                       | %           | N                | %           | N         | %          |                |
| Jarang             | 12                      | 30,0        | 4                | 10,0        | 16        | 40,0       | 0,000          |
| Aktif              | 1                       | 2,5         | 23               | 57,5        | 24        | 60,0       |                |
| <b>TOTAL</b>       | <b>13</b>               | <b>32,5</b> | <b>27</b>        | <b>67,5</b> | <b>40</b> | <b>100</b> |                |

Sumber: Data Primer, 2019

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa dari 40 siswa, sebanyak 16 (40,0%) siswa yang jarang terpapar media sosial, dari siswa yang jarang terpapar media sosial sebanyak 12 (30,0%) siswa yang berperilaku positif dan sebanyak 4 (10,0%) siswa yang berperilaku negatif. Sementara untuk siswa yang aktif terpapar media sosial sebanyak 24 (60,0%), dari siswa yang aktif terpapar media sosial sebanyak 1 (2,5%) siswa yang berperilaku positif dan sebanyak 23 (57,5%) siswa yang berperilaku negatif.

### **Pembahasan**

Perkembangan seksual yang sehat pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk orang tua, sekolah, teman sebaya, dan media (Lim et al. 2019; Stevens et al. 2017). Media sosial memiliki jangkauan yang signifikan dalam kehidupan remaja. Ponsel cerdas dan akses mudah ke Internet menjadikan komunikasi digital bagian dari kehidupan sehari-hari di banyak Negara (Byron 2017; Widman et al. 2016).

Memang, media sosial adalah saluran yang menjanjikan untuk menyampaikan informasi kesehatan, termasuk pesan promosi kesehatan dan pencegahan penyakit (Asrese dan Mekonnen 2018; Landry et al. 2017). Namun, yang lain menyarankan bahwa Internet dan platform media sosial mungkin juga memiliki konsekuensi kesehatan yang negatif karena keyakinan yang salah tentang privasi yang mengarah ke perilaku dan diskusi yang lebih provokatif seputar minum, seks, kekerasan, ide bunuh diri, dan intimidasi, ditambah dengan pemantauan orang tua yang kurang (Byron 2017; Lim et al. 2019). American Academy of Pediatrics Council on Communications and Media juga berpendapat bahwa meskipun media sosial dapat memfasilitasi sosialisasi dan komunikasi, meningkatkan kesempatan belajar, dan meningkatkan akses ke informasi kesehatan, itu juga dapat menyebabkan intimidasi atau pelecehan dunia maya, *sexting*, dan depresi (Landry et al. 2017; Stevens et al. 2017; Widman et al. 2016).

Paparan media sosial berpengaruh besar terhadap perilaku seksual remaja di SMA

ini di buktikan dari sebanyak 24 (60.0%) siswa yang frekuensi aktif terpapar media sosial setiap hari, sebanyak 23 (57,5%) siswa yang berperilaku negatif. Hal ini dikarenakan kecenderungan siswa dalam menggunakan media sosial untuk mengakses konten negatif maka pengaruh dari paparan media sosial tersebut juga sangat mudah mempengaruhi perilaku siswa tersebut, termasuk perilaku seksualnya (Young et al. 2020).

Terdapat 4 (10,0%) siswa yang jarang terpapar media sosial tetapi pada hasil jawaban kuisioner perilaku seksual mereka berperilaku negatif. Setelah dilakukan wawancara mereka mengatakan memang mereka jarang menggunakan media sosial, tetapi mereka tertarik melihat konten porno karena ajakan dari teman-teman untuk menonton bersama.

Selain itu dari hasil wawancara dengan siswa di SMA didapatkan bahwa hampir semua siswa sering menggunakan media sosial didalam lingkungan sekolah dan ada juga siswa yang berpacaran didalam lingkungan sekolah, penggunaan media sosial baik untuk hal positif seperti sharing tugas dengan teman atau membaca artikel untuk menambah wawasan mereka.

Tetapi didapatkan juga hal negatif pada siswa seperti mengakses media sosial yang negatif berupa menonton video seks/porno, membaca tentang cerita seks/porno, bermain games, mengambil gambar selfie

bersama teman atau pacar, menonton flim korea atau mendownload video di youtube, mendengarkan musik saat jam pelajaran berlangsung maupun saat jam lowong, selain itu dari hasil observasi ada beberapa siswa yang sedang pacaran di lingkungan sekolah berjalan sambil berpegangan tangan, saling merangkul dan duduk mesra bercerita didalam kelas dan kantin sekolah (Elsayed 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang aktif menggunakan media sosial mereka mengatakan terpengaruh membuka situs porno yang terdapat di media sosial seperti iklan-iklan (*social advertising*) situs porno di *facebook*, komik online, iklan-iklan (*pop up*) porno di *game online*, foto dan video porno di *explore instagram*, *sponsorship* di blog atau *website* serta di beberapa *hashtag* di *twitter*.

Terdapat 1 (2,5%) siswa yang aktif terpapar media sosial tetapi berperilaku positif, setelah dilakukan wawancara siswa tersebut mengatakan tidak tertarik membuka situs porno di rumah karena sering dipantau oleh orang tua dalam penggunaan gadget maupun berpacaran. Siswa tersebut hanya melihat situs porno karena dipengaruhi oleh teman-temannya. Saran peneliti kepada sekolah lebih ditegaskan lagi dalam larangan penggunaan *smartphone* di lingkungan sekolah terutama pada saat jam pelajaran.

Pihak sekolah juga harus berkerja sama dengan orang tua dan memberitahukan kepada orang tua siswa dampak negatif penggunaan internet terutama media sosial dan juga game online terhadap siswa. Sehingga orang tua siswa paham dan memantau anaknya di rumah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Frilen Suwuh (2017), diperoleh bahwa frekuensi penggunaan *smartphone* tinggi sebanyak 50 (52,1%) siswa yang keterpaparan media sosial terhadap perilaku seks dan remaja dengan kategori perilaku seksual tidak baik sebanyak 65 (67,7%) siswa. Ada hubungan penggunaan *smartphone* dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 2 Lawongan Kecamatan Lawongan Utara.

Menurut peneliti, upaya yang dilakukan untuk mencegah semakin meningkatnya pengaruh paparan media sosial terhadap perilaku seksual remaja yaitu dengan cara memberitahu atau memberikan informasi mengenai dampak negatif dan positif dari paparan media sosial. Selain itu meminta kepada orang tua untuk lebih bisa mengawasi anaknya dalam frekuensi penggunaan media sosial setiap harinya, dan juga memberikan informasi mengenai dampak perilaku seksual pada remaja yang nantinya akan sangat mempengaruhi masa depan mereka, agar nantinya melalui informasi yang disampaikan mampu melatih mental remaja dengan lebih baik

dan menjauhi perilaku seksual yang kurang baik. Pihak sekolah juga harus lebih disiplin untuk memberikan sanksi yang tegas dalam menangani siswa yang kedapatan membuka/menggunakan media sosial pada saat jam pelajaran berlangsung dan guru BK agar selalu melakukan swiping siswa yang pacaran di lingkungan sekolah.

### **KESIMPULAN**

Ada pengaruh paparan media sosial terhadap perilaku seksual remaja di SMA yang disebabkan sebagian besar tergolong aktif terpapar media sosial, dan sebagian besar termasuk dalam kategori perilaku negatif. Bagi sekolah diharapkan untuk menentukan kebijakan termasuk sanksi yang terkait dengan penggunaan media sosial pada saat jam pelajaran berlangsung maupun sanksi untuk yang berperilaku seksual. Bagi orang tua agar lebih memantau aktivitas anak didunia maya terutama media sosial.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis ucapkan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Gorontalo dan Kepala Sekolah SMA yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Laura E., Genevieve A. Dingle, Beth O’Gorman, dan Matthew J. Gullo. 2020. “Young adults’ sexual health in the digital age: Perspectives of care providers.” *Sexual and Reproductive Healthcare* 25(April): 100534.
- Asrese, Kerebih, dan Alemtsehay Mekonnen. 2018. “Social network correlates of risky sexual behavior among adolescents in Bahir Dar and Mecha Districts, North West Ethiopia: An institution-based study.” *Reproductive Health* 15(1): 1–8.
- Ayinmoro, Aboluwaji D., Endurance Uzobo, Bodisere J. Teibowei, dan Joyce B. Fred. 2020. “Sexting and other risky sexual behaviour among female students in a Nigerian academic institution.” *Journal of Taibah University Medical Sciences* 15(2): 116–21.
- Byron, Paul. 2017. “Friendship, Sexual Intimacy and Young People’s Negotiations of Sexual Health.” *Cult Health Sex* 19: 486–500.
- Davies, Susan L. et al. 2020. “CITY Health II - using entertainment education and social media to reduce HIV among emerging adults: A protocol paper for the Beat HIVe project.” *Contemporary Clinical Trials* 99(April): 106167.
- Deogan, Charlotte, Elin Jacobsson, Louise Mannheimer, dan Charlotte Björkenstam. 2020. “Meeting Sexual Partners Online and Associations With Sexual Risk Behaviors in the Swedish Population.” *Journal of Sexual Medicine* 17(11): 2141–47.
- Elsayed, Walaa. 2021. “The negative effects of social media on the social identity of adolescents from the perspective of social work.” *Heliyon* 7(2): e06327.
- Fadillah, Redy, dan Widyatuti. 2018. “Perilaku pengguna media sosial dengan perilaku seksual pranikah pada remaja sma.” *Jurnal Ners Widya Husada* 5(3): 87–94.
- Jattamart, Aungkana, dan Adisorn Leelasantitham. 2020. “Perspectives to social media usage of depressed patients and caregivers affecting to change the health behavior of patients in terms of information and perceived privacy risks.” *Heliyon* 6(6): e04244.
- Landry, Megan, Monique Turner, Amita Vyas, dan Susan Wood. 2017. “Social Media and Sexual Behavior Among Adolescents: Is there a link?” *JMIR Public Health Surveill* 3(2).
- Latinne, Alice et al. 2020. “Characterizing and quantifying the wildlife trade network in Sulawesi, Indonesia.” *Global Ecology and Conservation* 21: e00887.
- Lee, Gyu Young, dan Da Ye Lee. 2020. “The Sexual Risk Behaviors of Middle School Students According to School Nurse Placement Levels in Korea.” *Asian Nursing Research* 14(4): 212–20.
- Lim, Megan S.C. et al. 2019. “Prospective mixed methods study of online and offline social networks and the development of sexual agency in adolescence: The Social Networks

- and Agency Project (SNAP) protocol.” *BMJ Open* 9(5).
- Mardiyantari, Etik et al. 2018. “Hubungan Media Pornografi dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja.” *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan* 7(1): 36–39.
- Masae, Vivienca M. A., Imelda F. E. Manurung, dan Deviarbi Sakke Tira. 2019. “Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Akses Media Sosial dengan Perilaku Seksual Remaja Perempuan.” *Media Kesehatan Masyarakat* 1(1): 31–38.
- Mulati, Dahani, dan Dini Indah Lestari. 2019. “Hubungan Penggunaan Media Sosial Dan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 3(1): 24–34.
- Nesi, Jacqueline et al. 2021. “Social media use and self-injurious thoughts and behaviors: A systematic review and meta-analysis.” *Clinical Psychology Review* 87(May): 102038.
- Van Ouytsel, Joris et al. 2021. “Sexting, pressured sexting and image-based sexual abuse among a weighted-sample of heterosexual and LGB-youth.” *Computers in Human Behavior* 117(September): 106630.
- Ricard-Gauthier, Dominique, Jasmine Abdulcadir, Fracasso Tony, dan Michal Yaron. 2021. “Care of women and girls after sexual assault in Geneva: A descriptive study between 2005 and 2014.” *European Journal of Obstetrics & Gynecology and Reproductive Biology* 266: 77–82.
- Sanderson, Jimmy, dan Melinda R. Weathers. 2020. “Snapchat and child sexual abuse in sport: Protecting child athletes in the social media age.” *Sport Management Review* 23(1): 81–94.
- Stevens, Robin et al. 2017. “Social Media Use and Sexual Risk Reduction Behavior among Minority Youth: Seeking Safe Sex Information.” *Nursing Research* 66(5): 368–77.
- Taylor, Erin K., Alexandra Slemaker, dan Jane F. Silovsky. 2020. “Professionals’ perceptions of electronic and online sexual behaviors of youth in their community.” *Children and Youth Services Review* 111(February): 104831.
- Widman, Laura, Sophia Choukas-Bradley, Sarah W. Helms, dan Mitchell J. Prinstein. 2016. “Adolescent Susceptibility to Peer Influence in Sexual Situations.” *J Adolesc Health* 53(3): 1–16.
- Wijayanti, Yoga Tri, Martini, Prasetyowati, dan Martini Fairus. 2020. “Religiosity, the role of teen parents and the exposure of pornography media to adolescent sexual behavior in East Lampung region high school.” *Enfermeria Clinica* 30(2019): 122–28.
- Wismayanti, Yanuar Farida, Patrick O’Leary, Clare Tilbury, dan Yenny Tjoe. 2021. “The problematization of child sexual abuse in policy and law: The Indonesian example.” *Child Abuse and Neglect* 118(May): 105157.
- Young, Lindsay E., Stephanie Soliz, Jackie

Jingyi Xu, dan Sean D. Young. 2020.  
“A review of social media analytic  
tools and their applications to  
evaluate activity and engagement in

online sexual health interventions.”  
*Preventive Medicine Reports*  
19(November 2019): 101158.